**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan peraturan negara, setelah daerah tingkat I/propinsi yang dengan pemerintahan di bawah pimpinan gubernur terdapat juga daerah tingkat II/kabupaten yang dipimpin oleh bupati, daerah ini yang merupakan daerah administratif di Indonesia. Selain dari kabupaten, pembagian wilayah secara administratif setelah propinsi adalah kota yang dipimpin oleh wali kota. Walau luas wilayah yang dicakup oleh kabupaten atau kota lebih sempit dibandingkan dengan propinsi tetapi bukan berarti kabupaten atau kota merupakan daerah bawahan dari propinsi. Sehingga bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten atau kota juga merupakan daerah otonom yang diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahnnya sendiri.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan Undang-undang No. 29 Tahun 1959 (LN No. 74 Tahun 1959) tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan, maka Kabupaten Takalar berdiri sendiri sebagai satu Kabupaten dengan Ibu Kotanya Pattallassang. Pemerintahan Kabupaten Takalar terbentuk dengan Perda No. 13 tahun 1960, selanjutnya dengan Perda No. 7 tahun 1990 ditetapkan hari Kabupaten Takalar pada tanggal 10 Februari 1960.[[2]](#footnote-3)

 Kehidupan saat ini telah berada pada sebuah era yang penuh dengan tantangan dan peluang. Era itu apa yang sering kita sebut sebagai era otonomi. Penerapan otonomi telah memberikan ruang bagi percepatan pembangunan di daerah. Otonomi pula telah turut memberikan peluang yang besar untuk mengelolah masing-masing daerah secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Landasan pijak dari penerapan otonomi yaitu UU No 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.[[3]](#footnote-4) Untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.[[4]](#footnote-5)

Kajian sejarah yang memfokuskan pada sebuah daerah dengan fokus periode kepemimpinan seorang tokoh tertentu bukanlah hal yang baru dikaji dalam penulisan sejarah. Peranan tokoh dalam suatu pemerintahan telah banyak ditulis, baik dalam kerangka kajian akademik maupun dalam bentuk penulisan sejarah tokoh tertentu. Salah satu contoh karya Ilham Nurdin (2012) Gowa pada masa pemerintahan Sahrul Yasin Limpo (1997-2002) dan tidak kalah pentingnya dengan kajian-kajian sejarah tematik lainnya, sejarah ekonomi dan politik sosial. Namun, selama ini kajian sejarah daerah lebih cenderung menonjolkan aspek positifnya dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian kajian sejarah akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menelaah kondisi dan perkembangan suatu daerah tertentu sebagai bentuk evaluasi untuk membuat program-program yang lebih baik. Oleh karena itu, pada konteks ini tidak hanya memaparkan kelebihan maupun kekurangan dalam peranannya, baik dari segi kelemahan programnya, tetapi juga menggambarkan keadaan suatu daerah dan fenomena yang berkembang. Untuk lebih memudahkan dalam merekontruksi program-program yang lebih optimal.

Letak geografis Kabupaten Takalar berada antara 5.3-5.33o Lintang Selatan dan antara 119.22-118.39o Bujur Timur. Dengan Ibu Kota Pattallassang terletak 29 Km arah Selatan dari Kota Makassar Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Takalar adalah sekitar 566,51 km2, dimana 240,88 km2 diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km.[[5]](#footnote-6) Salah satu ciri khas Takalar adalah wilayah pantainya yang terhampar luas, menyelimuti hingga empat wilayah Kecamatan. Merupakan potensi besar dalam memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat.[[6]](#footnote-7)

Pergantian kepemimpinan di Kabupaten Takalar membawa pengaruh terhadap jalannya sistem pelaksanaan pemerintahan di suatu Daerah. Hal tersebut dikarenakan setiap pergantian kepemimpinan juga terjadi perubahan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari bidang pemerintahan, sosial, dan ekonomi.

Sehingga Kepala Daerah dan bawahannya harus memliki kemampuan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, dan peluang serta ancaman yang dialami daerahnya. Selain itu birokrasi pemerintahan yang ada harus menjadi instrumen yang handal tangguh dan profesional.

Pergantian kepemimpinan juga menjadi faktor utama untuk mencapai kemajuan di Kabupaten Takalar. Hal tersebut menjadi cerminan bahwa masyarakat mengharapkan sosok pemimpin yang handal. Sehingga mampu membawa masyarakat ke arah peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, mandiri, dan sejahtera lahir bathin. Seperti halnya masyarakat di Kabupaten Takalar mengalami perkembanagn ketika dipimpin oleh Ibrahim Rewa dari tahun 2002-2012.

Perkembangan yang terjadi di Kabupaten Takalar terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu, bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sehingga Kabupaten Takalar merupakan objek yang menarik untuk dikaji dalam kajian sejarah pemerintahan. Kajian sejarah pemerintahan tersebut berisi perubahan kondisi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.

Ibrahim Rewa merupakan salah satu Kepala Daerah/Bupati yang menjabat selama dua periode dari beberapa Kepala Daerah yang telah menjabat sebelumnya yang membawa pengaruh positif terhadap Kabupaten Takalar. Dimana pada masa kepemimpinannya Kabupaten Takalar berubah menjadi Kabupaten yang lebih berkembang lagi. Perkembangan tersebut di ubah kearah yang lebih baik dengan segala kebijakan yang ia terapkan. Hal tersebut tentunya menarik untuk dikaji karena dapat dijadikan sebagai bahan informasi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dalam rangka menelusuri pemerintahan di Kabupaten Takalar.

Seorang pemimpin perlu memperhatikan dinamika kelompok agar ia dapat membimbing dinamika itu demi tercapainya tujuan organisasi. Sehingga, peran kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam rangka mengembangkan kelompok. Artinya seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan dan membimbing orang lain sebagai individu, tetapi ia juga harus bisa mempengaruhi atau menggerakkan orang lain sebagai anggota kelompok[[7]](#footnote-8).

Seorang pemimpin adalah orang yang memang telah siap mengorbankan hidupnya untuk kepentingan orang banyak. Konsekuensinya itu merupakan pilihan yang dilakukan dengan sadar, ikhlas, dan jiwa terbuka. Karena itu semua urusan atau kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat harus menjadi skala yang diprioritaskan.[[8]](#footnote-9)

Dalam sudut pandang ilmiah, Takalar merupakan obyek yang menarik untuk diteliti terutama dalam kajian sejarah. Dimana penelitian tentang Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa selaku kepala pemerintahan yang berguna dan membangun kepemimpinan yang amanah.

Pada periode kepemimpinan Ibrahim Rewa dapat dilihat dengan terlaksananya pembangunan Infrastruktur daerah, seperti pembangunan stadion olahraga, mesjid, sarana jalan dari Jl. Jenderal Sudirman akan tembus di Bontorappe serta prasarana yang menghubungkan antar kecamatan dan dari desa ke desa, juga bantuan mesin pompa kepada kelompok tani untuk memperlancar aliran air yang sulit dijangkau irigasi.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang sejarah perkembangan Kabupaten Takalar selama masa pemerintahan Ibrahim Rewa, baik dari segi perkembangan fisik maupun non fisik. Alasan lain yang mendorong penulis mengangkat judul tersebut yaitu untuk mengungkapkan sejarah daerah Takalar, khususnya yang menyangkut sejarah pemerintahan di Kabupaten Takalar masih kurang dikaji dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

Selain itu, pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa mengutamakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan cara yaitu etika berpakaian yang sopan mulai dari kalangan pendidik (Guru) dan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) diseluruh jajaran pemerintah daerah dan instansi lainnya yang ada di Kabuapaten Takalar, bagi wanita beragama Islam di wajibkan memakai jilbab dengan menetapkan Peraturan Daerah (Perda) berbusana muslim, kegiatan safari Jumat dan kegiatan safari pada bulan Ramadhan.[[10]](#footnote-11)

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan memfokuskan pada tiga pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi Kabupaten Takalar sebelum masa pemerintahan Ibrahim Rewa?
2. Kebijakan-kebijakan apa yang menjadi prioritas pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa?
3. Hasil-hasil apa saja yang dicapai pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa?
4. **Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraiakan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa yang akan mengungkapkan kondisi Kabupaten Takalar sebelum pemerintahan Ibrahim Rewa (2002-2012), kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa dan Bagaimana perkembangan Kabupaten Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.

Secara khusus wilayah penelitian yaitu pada wilayah Kabupaten Takalar sebagai batasan spasial, pembatasan wilayah secara khusus ini di maksudkan agar kajian penelitian lebih terarah sehingga fokus permasalahan bisa lebih mudah di ungkap dengan jelas. Dari segi batasan temporal penelitian ini akan berfokus pada tahun 2002-2012.

Sedangkan batasan temporal penulisan yakni diawali pada tahun 2002, di mana pada tahun 2002 merupakan periode awal masa kepemimpinan Ibrahim Rewa kemudian berakhir pada tahun 2007 pada satu periode, dan terpilih lagi sebagai Bupati untuk yang kedua kalinya pada tahun yang sama yaitu 2007, memimpin kembali Kabupaten Takalar dan berakhir pada tahun 2012.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Kabupaten Takalar sebelum pemerintahan Ibrahim Rewa
2. Untuk mengetahui kebijkan-kebijakan apa yang menjadi prioritas pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa
3. Untuk mengetahui hasil-hasil yang dicapai pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.
4. **Manfaat Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang relevan
2. Dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang perkembangan Kabupaten Takalar utamanya pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa
3. Memperdalam pengetahuan Sejarah Lokal, khususnya Sejarah Kabupaten Takalar.
4. **Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Salah satu kegiatan dalam penulisan karya Ilmiah yang patut dilakukan adalah penelitian lapangan untuk mendapatkan data. Kegiatan penelitian lapangan dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengenai sejarah Kabupaten Takalar sudah ada penulis yang memaparkannya dalam bentuk tulisan, yaitu tulisan Yusrizal Kamaruddin (2013) *Menaklukkan Belantara Takalar dengan Hati*.[[11]](#footnote-12) Juga tulisan Makmur A. Sadda (2007) *Membangun Takalar Menuju Kesejahteraan*, yang membahas tentang pembangunan pemerintahan daerah di era otonomi.[[12]](#footnote-13) Akan tetapi mengenai sejarah pada periode pemerintahan, khususnya pemerintahan Ibrahim Rewa belum pernah ada yang tulis. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti tentang Kabupaten Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.

1. **Metode Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa (2002-2012). Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif.

Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah Kabupaten dan sejarah sosial, serta sejarah Lokal. Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana kondisi Kabupaten Takalar sebelum masa pemerintahan Ibrahim Rewa, kebijakan-kebijakan apa yang menjadi prioritas pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa, dan hasil-hasil yang di capai pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.

Dimana dalam penulisan suatu karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah tersebut. Hal ini sering disebut sebagai metode, Metode berbeda dengan metodologi. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (external/bahan dan internal/isi), interpretasi(penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).[[14]](#footnote-15)

 **1. Heuristik (Pelacakan dan Pengumpulan Sumber)**

Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu pertama, penulis menelaah apakah topik yang telah di pilih mempunyai keistimewaan untuk diteliti. Kemudian penulis melakukan pengumpulan sumber terkait dengan Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa begitupun pada pemerintahan sebelumnya.

Adapun cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data yang terkait degan penelitian tersebut, penulis menempuh cara penelitian pustaka, penelitian lapangan (Observasi dan Wawancara).

1. Penelitian pustaka

 Penelitian Pustaka merupakan langkah pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji. Dalam hal ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan masalah yang akan dikaji. Adapun sumber-sumber yang telah di dapatkan oleh penulis dan telah di jadikan sumber yaitu: Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan Bupati Takalar Periode 2007-2012, Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Tahun 2009, Data-data tentang Takalar dalam angka 1999 yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. Adapun sumber lain berupa skripsi tentang “Gowa Pada masa pemerintahan Sahrul Yasin Limpo(1997-2002)”. Kemudian skripsi tentang Kabupaten Pinrang pada Masa Pemerintahan Bupati Andi Nawir Pasinringi 1999-2009.

1. Penelitian lapangan (Observasi)

 Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan di Kabupaten Takalar.

c. Wawancara

 Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber atau data melalui wawancara atau Tanya jawab dengan pelaku atau saksi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sukses dan gagalnya suatu wawancara (interview), sangat ditentukan oleh beberapa faktor yakni informan, pewawancara, topik wawancara dan aneka situasi lainnya.[[15]](#footnote-16)

**2. Kritik Sumber**

Proses ini sebagai bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sanksi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

Kritik ekstern adalah langkah-langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber-sumber sejarah yang didapatkan otentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan, bahkan mungkin palsu. Sedangkan kritik intern adalah penekanan dalam isi dari sumber. Kritik intern ini juga menguji kredibilitas suatu sumber.

**3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)**

 Tahapan ini merupakan tahapan setelah kritik sumber. Sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan sifatnya masih bisu. Oleh karena itu, perlu ditafsirkan oleh sejarawan atau peneliti. Yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kausal.[[16]](#footnote-17) Berdasarkan hal itu, maka seorang peneliti akan menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

**4. Penulisan (Historiografi)**

 Dalam kaitannya dengan historiografi yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait didalamnya. Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi.[[17]](#footnote-18)

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (wawancara). Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Sehingga, penulisan tersebut dapat dikatakan menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana” tetapi melakukan eksplanasi secara kritis tentang “ bagaimana”, dan “mengapa”. Pada tahap ini fakta-fakta yang telah didapatkan penulis setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Berupa sebuah kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis itu sendiri.[[18]](#footnote-19)

Penulisan sejarah merupakan proses penjelasan dari semua kegiatan dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini pada penelitian tentang Takalar pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa pada tahun 2002-2012. Peneliti mencoba untuk menggambarkan kondisi Kabupaten Takalar sebelum pemerintahan Ibrahim Rewa (2002-2012), kebijakan-kebijakan apa yang menjadi prioritas pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa dan hasi-hasil yang dicapai pada masa pemerintahan Ibrahim Rewa.

1. Yuliana. *Kabupaten Pinrang pada Masa Pemerintahan Bupati Andi Nawir Pasinringi 1999-2009* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015). Hlm 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan Bupati Takalar Periode 2007-2012 (Takalar: tidak diterbitkan, 2012). Hlm 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Makmur A. Sadda. *Membangun Takalar Menuju Kesejahteraan* (Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press, 2007). Hlm 3-4 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* hlm 6 [↑](#footnote-ref-5)
5. M.Ryaas Rasyid. *Takalar, Kini dan Esok* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2001). Hlm 6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibrahim Rewa. *Kumpulan Pidato* (Takalar: Pelita Pustaka, 2011). Hlm 73 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zulkarnain Wildan. *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 83 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibrahim Rewa. *Kepemimpinan yang Amanah* (Jakarta: Yapensi, 2006). Hlm. 2-3 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.* Hlm 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibrahim Rewa. *Pemimpin yang Amanah* (Sulsel: CV La Macca, 2007) . Hlm 2-3 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yusrizal Kamaruddin. *Menaklukkan Belantara Takalar dengan Hati* (Jakarta: Yapma, 2013) [↑](#footnote-ref-12)
12. Makmur A. Sadda. *Membangun Takalar Menuju Kesejahteraan* (Jakarta: PT. Pustaka Indonesia Press, 2007) [↑](#footnote-ref-13)
13. Usman Husaini. Akbar Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 41 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muh Saleh majid. Dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar : Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2007). Hlm 29 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmadin. *Metode Penelitian Sosial* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2013). Hlm 103 [↑](#footnote-ref-16)
16. Muh Saleh majid. Dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Kotamadya Ujung Pandang: Rayhan Intermedia, 2008). Hlm 42 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hariyono. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif ,*(Malang: Pustaka Jaya, 1995). Hlm 103 [↑](#footnote-ref-18)
18. Muh Saleh majid. Dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar : Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2007). Hlm 36 [↑](#footnote-ref-19)